

## DAMPAK AKTIVITAS PERTAMBANGAN EMAS TERHADAP KONDISI EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT MUARA SOMA KECAMATAN BATANG NATAL

Oleh :

Enni Sari Siregar<sup>1)</sup>, Robiatul Adawiyah<sup>2)</sup>, Nia Putriani<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ekonomi Syariah, STAIN Mandailing Natal

<sup>1</sup>email: ennisari056@gmail.com

<sup>2</sup>email: robiatuladawiyah@gmail.com

<sup>3</sup>email: niaputriani@gmail.com

### Abstrak

Pengelolaan sumber daya alam yang tidak ramah lingkungan akan menimbulkan kerusakan lingkungan yang pada akhirnya membutuhkan biaya penanganan bahkan lebih besar dari biaya pemanfaatan sumber daya alam itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak yang terjadi akibat aktivitas pertambangan emas. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan serta dilakukan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan emas tersebut memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya berupa adanya lapangan kerja baru bagi masyarakat. Selain itu sebagian masyarakat memanfaatkan dengan berjualan makanan dan minuman disekitaran lokasi pertambangan dan hal ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selanjutnya dampak negatif berupa pencemaran air, berkurangnya biota air, perubahan struktur tanah yang dikhawatirkan akan menyebabkan longsor maupun banjir ketika curah hujan tinggi. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan menyebabkan pemerintah harus memberikan edukasi dan informasi bahwa menjaga kelestarian lingkungan bukan semata-mata tugas pemerintah melainkan tugas bersama

**Kata Kunci :** Aktivitas Pertambangan, Ekonomi, Lingkungan

### 1. PENDAHULUAN

Sumber daya alam merupakan salah satu kekuatan yang dapat memberikan kesejahteraan bagi setiap negara. Beragamnya sumber daya alam yang ada di masing-masing daerah menyebabkan bervariasinya cara pengelolaan akan sumber daya alam tersebut. Keberadaan sumber daya alam untuk kondisi sekarang terkadang justru akan membawa masalah baru dan sangat bertolak belakang dengan hakikat sumber daya alam itu untuk memberikan manfaat bagi sekelilingnya. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sementara jumlah wilayah yang tetap menyebabkan banyak masyarakat yang memanfaatkan alam sebagai sumber pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat mendorong lebih besarnya peluang kerusakan terhadap lingkungan, sehingga pengelolaan sumber daya alam yang tidak ramah lingkungan dan bahkan terjadi eksploitasi secara besar-besaran oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab menjadi permasalahan besar untuk saat ini.

Salah satu industri yang memberikan sumbangan terhadap perekonomian suatu negara adalah industri pertambangan. Industri ini memiliki peran yang besar dalam upaya pembangunan ekonomi. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia akan menimbulkan dampak berupa positif dan dampak negatif, sama halnya dengan pertambangan. Dampak positif dapat berupa penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat dan

hal ini akan sangat membantu untuk menopang perekonomian. Akan tetapi dampak negatif akan sangat mendominasi jika aktivitas yang dilakukan hanya dilakukan dengan basis maksimalisasi keuntungan tanpa mempertimbangkan lingkungan.

Lingkungan Merupakan suatu ruang yang di gunakan oleh makhluk hidup untuk berinteraksi dan memenuhi kehidupan hidupnya. Lingkungan juga merupakan suatu komponen untuk membentuk proses kehidupan seperti makhluk hidup, keadaan, kekuatan yang saling mempengaruhi. Masalah kerusakan lingkungan menjadi sangat penting untuk diminimalisir atau dicarikan solusinya. Lingkungan yang asri akan menjadi warisan bagi generasi selanjutnya. Lingkungan yang asri akan memberikan energi positif bagi masyarakat, begitu sebaliknya apabila lingkungan sudah mulai tercemar maka keadaan tersebut akan memberikan ketidaknyamanan bagi masyarakat dan timbulnya berbagai macam penyakit.

Desa Muara Soma adalah desa yang memiliki aliran sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti, mandi, mencuci pakaian, dan sebagai salah satu sumber air. Akhir-akhir ini masyarakat telah melakukan kegiatan pertambangan emas di sepanjang aliran sungai baik dengan cara tradisional maupun dengan menggunakan alat modern. Jelas kegiatan ini akan berdampak pada masyarakat. Sebagian masyarakat mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan ini, dimana akan tercipta lapangan kerja

baru dan masyarakat sekitar juga memanfaatkan dengan berjualan sehingga akan menambah pendapatan. Sebagaimana menurut (Lestari, 2016) bahwa kesempatan kerja dapat diartikan sebagai sejumlah orang yang bekerja di berbagai sektor perekonomian, baik sektor pertanian, industri maupun jasa. Tetapi sebagian masyarakat lainnya merasakan ketidaknyamanan dengan hal ini. Air yang biasanya digunakan untuk keperluan sehari-hari, kini sudah mulai tidak digunakan lagi akibat adanya pencemaran air yang diakibatkan oleh aktivitas tersebut. Selain itu, aktivitas pertambangan juga akan menyebabkan ketidakseimbangan lingkungan, seperti berkurangnya biota air di sungai, pencemaran air dan bahkan terbentuknya lubang-lubang akibat pengerukan pada aktivitas tersebut. Jika aktivitas ini berlangsung dalam kurun waktu yang lama, maka dikhawatirkan akan menimbulkan masalah yang lebih besar. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah ini, tetapi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan dan desakan ekonomi menjadi alasan untuk masalah ini. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan kajian dengan judul "Dampak Aktivitas Pertambangan Emas Terhadap Kondisi Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Muara Soma Kecamatan Batang Natal".

Manusia adalah makhluk hidup yang berperan menjadi suatu penggerak dalam lingkungan, yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya diantaranya adalah aktivitas ekonomi. Eksistensi perusahaan ditengah lingkungan dan masyarakat berdampak positif dan negative, dimana dampak positif dapat berupa penciptaan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan pendapatan bagi daerah maupun Negara serta mendukung peningkatan ekonomi. Selanjutnya dampak negatif dapat berupa polusi baik tanah, air maupun udara (Haholongan, 2016). Menurut KKBP dalam (Hidayat et al., 2014) mengatakan bahwa sektor pertambangan adalah salah satu sektor dalam perekonomian yang ada di rencana percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi sebagai penghasil devisa. Di Indonesia sendiri tingkat eksploitasi sendiri cukup tinggi, yang dampaknya masih bisa dirasakan oleh sebagian masyarakatnya, hal ini juga yang telah dirasakan oleh masyarakat di daerah kecamatan Batang Natal.

Pada mulanya kecamatan Batang Natal khususnya Muara Soma adalah kecamatan yang asri dan tingkat eksploitasi penambangan sangat minim. Akan tetapi sekarang sudah mulai rusak dan banyak terjadinya eksploitasi pada lingkungan yang di sebabkan oleh ulah manusia. Salah satunya tambang emas di pinggiran sungai. Kegiatan tambang dapat menyebabkan kerusakan terutama terhadap lingkungan. Secara umum wilayah yang memiliki limpahan sumber daya alam akan menemui masalah hilangnya sumber daya alam, Praktik politik dan

ekonomi serta praktek *rent seeking* yang terjadi karena desentralisasi ekonomi Kolstad dan Wiig dalam (Suharto et al., 2015). Selanjutnya (Nurlaila, 2014) menjelaskan pertumbuhan ekonomi yang menitikberatkan pada aktivitas pertambangan akan memberikan dampak buruk bagi lingkungan maupun tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pemaparan tersebut jika alasan untuk pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan perekonomian, maka tingkat kerusakan lingkungan akan semakin besar. Jelas secara ekonomi masyarakat akan mengambil sumber daya alam dalam jumlah yang besar tanpa mempertimbangkan akibat dari tindakan tersebut.

Faktor-faktor yang dapat menjadi pemicu adanya aktivitas pertambangan tanpa izin diantaranya karakteristik masyarakat. Karakteristik dari masyarakat itu sendiri akan menjadi sorotan, yang dalam hal ini yang menjadi karakteristik dapat berupa umur, tingkat pendidikan penambang. Faktor sosial, hukum, dan ekonomi juga menjadi faktor pemicu adanya pertambangan liar. Dari segi sosial hubungan baik yang terjalin sesama anggota masyarakat maupun masyarakat dengan pemerintah setempat dapat menjadi akses bagi penambang untuk dapat melakukan aktivitas tersebut. Selanjutnya penegakan hukum yang belum tegas dan kuatnya rasa kekeluargaan menjadi sumber tetap berjalannya aktivitas pertambangan liar tersebut. Masalah tekanan ekonomi pada masyarakat juga ikut andil dalam hal ini. Desakan ekonomi masyarakat pedesaan yang mayoritas mata pencahariannya berasal dari pertanian yang terkadang tidak dapat memenuhi untuk kebutuhannya, sedangkan aktivitas pertambangan dapat menjanjikan penghasilan yang cepat dibandingkan dari pertanian (Astuti et al., 2017).

Selanjutnya menurut Raden, dkk dalam (Fitriyanti, 2016) kegiatan pertambangan dapat menimbulkan beberapa dampak terhadap lingkungan diantaranya adalah perubahan terhadap bentang alam, penurunan tingkat kesuburan tanah, terjadinya ancaman terhadap keanekaragaman hayati (*biodiversity*), penurunan kualitas perairan, penurunan kualitas udara dan pencemaran lingkungan akibat limbah aktivitas pertambangan. Kegiatan tambang emas yang dilakukan oleh masyarakat kecamatan Batang Natal khususnya daerah Muara Somadilakukan disepanjang daerah pinggiran sungai yang jelas hal ini akan berakibat pada penurunan kualitas air sungai dan juga akan menyebabkan terancamnya biota air didalamnya. Selanjutnya (Yanti et al., 2019) juga menjelaskan keberadaan pertambangan memiliki dampak positif berupa lahirnya peluang kerja di sektor pertambangan, perdagangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sementara dampak negatif pada kehidupan kondisi ekonomi dan terjadinya konflik antar masyarakat maupun masyarakat dengan pihak pengelola. Selain itu dampak lain yang terjadi adalah menurunnya pendapatan petani akibat adanya

pencemaran, dan ketidaknyamanan masyarakat dengan terjadinya kerusakan lingkungan.

Berbagai dampak potensial di sektor sosial dan ekonomi dapat saja terjadi misalnya tersedianya fasilitas sosial dan fasilitas umum, kesempatan kerja dengan adanya penerimaan tenaga kerja, meningkatnya tingkat pendapatan dan adanya kesempatan untuk usaha lainnya. Selain itu yang dapat merugikan masyarakat berupa munculnya berbagai penyakit yang mengganggu kesehatan akibat menurunnya kualitas lingkungan serta adanya konflik sosial (Nggeboe, 2011). Dalam industri pertambangan, lingkungan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar industri tetap bisa berjalan secara kontiniu. Keberlanjutan itu didukung oleh lingkungan, ekonomi dan sosial, dimana ketiga aspek ini sangat berkaitan. Oleh karena itu dibutuhkan peningkatan program pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang lebih baik sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri dengan kualitas hidup dan kesejahteraan lebih baik (Irawan, 2013).

Perubahan kondisi sosial akan menjadikan tatanan kehidupan baru bagi masyarakat disekitar lokasi pertambangan. Sebagai suatu kesempatan kerja baru, maka lokasi pertambangan akan mengundang orang untuk melakukan imigrasi baik yang bersifat sementara atau bahkan ada pula yang permanen, karena salah satu alasan terjadinya migrasi adalah alasan ekonomi. Keberagaman yang berasal dari pendatang tersebut akan menjadikan daerah sekitar maupun masyarakat memiliki suatu kebiasaan baru dan pada akhirnya akan mengikis tatanan kehidupan yang telah ada. Hal ini senada dengan (Apriyanto & Harini, 2012) yang mengatakan bahwa Perubahan sosial yang ditimbulkan oleh adanya pertambangan tersebut berupa banyaknya orang yang melakukan imigrasi ke daerah tersebut dan menyebabkan konflik antar warga lokal dengan pendatang meskipun konflik tidak menimbulkan korban. Hal serupa juga dijelaskan (Risal et al., 2013) bahwa keberadaan pertambangan akan memicu perilaku masyarakat yang materialistis, individualistis serta rusaknya tatanan yang telah terbentuk dalam masyarakat. Hubungan kekeluargaan atau kekerabatan tidak lagi menjadi prioritas. Ini terjadi karena *mind set* masyarakat mengalami pergeseran, dimana hal yang paling penting adalah maksimalisasi profit atau keuntungan. Selain itu kerusakan yang timbul dapat berupa pencemaran terhadap air akibat limbah pertambangan.

Selanjutnya dijelaskan (Lubis & Firdaus, 2017) beberapa faktor pendorong perubahan sosial berasal dari faktor sosial, psikologis, dan budaya. Dimana faktor sosialnya berupa stratifikasi sosial, ketimpangan sosial, fragmentasi komunitas, kepentingan kelompok dan benturan kebiasaan atau kebudayaan. Perubahan sosial berupa perbedaan usia, tingkat kelahian dan penurunan rasa kebersamaan

atau kekeluargaan antara warga masyarakat diakibatkan arus perpindahan penduduk dan proses modernisasi. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat akan sangat berubah karena ini berhubungan dengan pendapatan. Seberapa besar pemanfaatan masyarakat terhadap sumber daya alam tersebut maka akan erat kaitannya dengan perubahan pendapatan. Hal ini juga dijelaskan (Mansyah, 2013) yang mengatakan bahwa kehidupan sosial ekonomi merupakan perilaku sosial yang berkaitan dengan interaksi yang berkaitan dengan pendapatan dan pemanfaatannya. Dimana yang menjadi kajian adalah tentang pemenuhan kebutuhan. Oleh karena itu strategi atau metode serta pemanfaatan pendapatan menjadi perbincangan dalam hal ini. Adanya aktivitas tambang akan menjadikan angin segar bagi para masyarakat khususnya masyarakat yang hanya mengandalkan pekerjaan serabutan sebagai pemenuhan kebutuhan. Gejala ini yang akan mendukung penambang untuk terus mengeksploitasi sumber daya alam yang ada. Dari sisi sosial ekonomi, aktivitas pertambangan ini juga menuai kontroversi. Disatu sisi akan mendatangkan keuntungan dan di sisi lain juga akan menimbulkan kerugian yang jika di hitung akan mengimbangi bahkan melebihi dari keuntungan yang diperoleh. (Yudhistira et al., 2011) mengatakan dampak sosial ekonomi dengan adanya aktivitas pertambangan diantaranya, berkurangnya jumlah pengangguran dimana para pencari kerja dapat bekerja sebagai buruh tambang dan sebagian lagi berjualan makanan di sekitaran lokasi. Selanjutnya banyaknya pendatang yang ikut memanfaatkan kegiatan tersebut akan mengundang konflik dengan warga setempat serta rasa ketidaknyamanan yang dirasakan oleh warga yang bermukim disekitar lokasi karena berpotensi banjir maupun longsor.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat deskriptif yaitu untuk mengkaji dampak aktivitas pertambangan emas terhadap kondisi ekonomi dan lingkungan, dimana penelitian yang dilakukan dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*), selanjutnya dilakukan pengamatan atau observasi ke lapangan dan dokumentasi. Untuk menjawab permasalahan tentang dampak aktivitas pertambangan emas terhadap ekonomi dan lingkungan menggunakan hasil observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mandailing Natal merupakan salah satu kabupaten hasil pemekaran dari kabupaten Tapanuli Selatan provinsi Sumatera Utara. Mandailing Natal memiliki beberapa kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Batang Natal. Kecamatan ini terdiri dari beberapa desa yang salah satunya adalah desa Muara Soma. Muara Soma adalah merupakan ibukota kecamatan Batang Natal yang merupakan desa terbesar di kabupaten tersebut. Mayoritas



masyarakatnya adalah suku mandailing dengan agama Islam.



Sumber : Wikipedia

**Gambar 1: Peta kecamatan Batang Natal**

Topografi Muara Soma terdiri dari perbukitan yang di kelilingi oleh kebun karet tanaman keras lainnya. Di desa ini juga terdapat areal tambang yang belum dikelola dengan baik meskipun sebagian penambang telah menggunakan alat-alat modern seperti ekskavator. Sebelum adanya aktivitas pertambangan emas, pinggiran aliran sungai masih terlihat bagus, dimana sungai ini digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu sumber air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti mandi dan mencuci. Tetapi setelah adanya aktivitas tambang emas yang dilakukan oleh masyarakat maka air sungai terlihat sudah tidak jernih lagi. Pengerukan yang dilakukan pada aktivitas tersebut menyisakan limbah yang menyebabkan air menjadi keruh.



**Gambar 2: Aliran sungai muara soma sebelum adanya pengerukan aktivitas pertambangan emas**

Awalnya aktivitas pertambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat dilakukan dengan cara tradisional yaitu dengan mendulang menggunakan peralatan seadanya. seiring dengan perkembangan waktu, masyarakat mulai menggunakan bantuan alat modern seperti ekskavator untuk pengerukan agar bahan yang diperoleh biasa lebih banyak dengan waktu yang efektif pula. Pengerukan dengan menggunakan ekskavator ini akan menyisakan lobang-lobang galian yang sangat dalam dan hal ini

juga yang menyebabkan pencemaran air lebih berat dikarenakan pengerukan sampai ke dasar sungai.



**Gambar 3: Aliran air sungai muara soma setelah mengalami pengerukan menjadi keruh**

Dari segi sosial, sebagian masyarakat juga telah melakukan alih profesi, dari petani menjadi penambang. Ini dilakukan karena masyarakat beranggapan bahwa aktivitas pertambangan emas ini akan dapat memberikan penghasilan bagi mereka dengan waktu yang lebih cepat bila dibandingkan dengan bertani. Selain itu, sebagian lagi masyarakat memilih untuk melakukan usaha menjual makanan maupun minuman disekitar lokasi pertambangan.



**Gambar 4: Penggunaan ekskavator dalam aktivitas pertambangan**

Aktivitas pertambangan memberikan berbagai dampak bagi para penambang maupun warga sekitar. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti menimbulkan dampak positif maupun negatifnya. Dampak positifnya berupa terciptanya lapangan kerja baru bagi para penambang. Mata pencaharian masyarakat mayoritas adalah bertani dan akan memperoleh pendapatan ketika panen tiba. Dengan adanya aktivitas ini, maka penambang mengharapkan mendapat penghasilan lebih cepat. Selain itu, sebagian masyarakat juga memanfaatkan dengan berjualan makanan disekitaran lokasi pertambangan dan hal ini juga akan meningkatkan penghasilan masyarakat. Selanjutnya beberapa dampak negatif yang terjadi berupa, pencemaran air yang diakibatkan oleh limbah aktivitas pertambangan. Air menjadi keruh dan tidak layak lagi digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan mencuci. Selain itu berkurangnya biota air yang diakibatkan oleh pencemaran air. Pengerukan ke dasar sungai yang menimbulkan lobang-lobang akan merubah struktur tanah di dasar sungai, hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan longsor.



**Gambar 5 : Situasi pada saat dilakukan aktivitas pertambangan emas**



**Gambar 6 : Daerah pinggiran sungai Muara Soma**

Kerusakan lingkungan ini akan menyebabkan masalah besar yang dampaknya akan dirasakan di saat sekarang maupun untuk generasi di masa yang akan datang. Generasi masa depan terancam tidak dapat menikmati lingkungan yang asri dengan berbagai keindahan alam yang ada didalamnya. Bahaya longsor yang mengancam akan

menjadi bayang-bayang bagi masyarakat. Desakan ekonomi yang melanda membuat masyarakat mengabaikan masalah tersebut. Alasan untuk menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup menjadi alasan yang sangat penting dalam hal ini, sehingga para penambang mengabaikan kerusakan yang ditimbulkan. Kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai warisan untuk generasi dimasa yang akan datang masih sangat rendah. Sehingga masyarakat sangat membutuhkan edukasi tentang ini. Masyarakat seharusnya memperoleh edukasi dan informasi tentang hal ini, dimana biaya yang ditimbulkan akibat dari kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan tidak sebanding dengan penghasilan yang diperoleh oleh para penambang. Oleh karena itu, menjaga kelestarian lingkungan bukan semata-mata tugas pemerintah, melainkan tugas kita bersama, dan bahkan peran besar dipegang oleh masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya dengan melakukan penghijauan serta himbauan untuk selalu menjaga alam yaitu dengan bersosialisasi dengan masyarakatnya serta membuat beberapa himbauan pentingnya menjaga alam. Masyarakat sebagai garda terdepan yang memanfaatkan lingkungan sebagai tempat tinggal atau tempat mencari penghasilan untuk pemenuhan kebutuhan seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

#### 4. KESIMPULAN

Sumber daya alam merupakan salah satu kekuatan yang dapat memberikan kesejahteraan bagi setiap negara maupun daerah. Keanekaragaman sumber daya alam yang ada di masing-masing daerah menyebabkan bervariasinya cara pengelolaan akan sumber daya alam tersebut. Begitu pula dengan pertambangan emas yang ada di desa Muara Soma kecamatan Batang Natal, Mandailing Natal. Aktivitas pertambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat memberikan berbagai dampak bagi para penambang maupun warga sekitar. Dampak positifnya berupa terciptanya lapangan kerja baru bagi para penambang. Dimana dengan adanya aktivitas ini, maka penambang mengharapkan mendapat penghasilan lebih cepat. Selain itu, sebagian masyarakat juga memanfaatkan dengan berjualan makanan disekitaran lokasi pertambangan dan hal ini juga akan meningkatkan penghasilan masyarakat. Selanjutnya beberapa dampak negatif yang terjadi berupa, pencemaran air yang diakibatkan oleh limbah aktivitas pertambangan. Air menjadi keruh dan berkurangnya biota air yang diakibatkan oleh pencemaran air. Pengerukan ke dasar sungai yang menimbulkan lobang-lobang akan merubah struktur tanah di dasar sungai, hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan longsor. Kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai warisan untuk generasi dimasa yang akan datang masih

sangat rendah. Sehingga masyarakat sangat membutuhkan edukasi tentang ini. Dimana biaya yang ditimbulkan akibat dari kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan tidak sebanding dengan penghasilan yang diperoleh oleh para penambang. Oleh karena itu, menjaga kelestarian lingkungan bukan semata-mata tugas pemerintah, melainkan tugas kita bersama, dan bahkan peran besar dipegang oleh masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya dengan melakukan penghijauan serta himbauan untuk selalu menjaga alam yaitu dengan bersosialisasi dengan masyarakatnya serta membuat beberapa himbauan pentingnya menjaga alam. Masyarakat sebagai garda terdepan yang memanfaatkan lingkungan sebagai tempat tinggal atau tempat mencari penghasilan untuk pemenuhan kebutuhan seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

## 5. REFERENSI

- Apriyanto, D., & Harini, R. (2012). Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggarong, Kutai Kartanegara. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(3), 289–298.
- Astuti, W. F., Agusta, I., & Siwi, M. (2017). Dampak Aktivitas Pertambangan Emas Tanpa Izin Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Gurandil. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(3), 317–338.  
<https://doi.org/10.29244/jskpm.1.3.317-338>
- Fitriyanti, R. (2016). Pertambangan Batubara : Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Redoks*, 1(1), 34–40.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 413–424.
- Hidayat, W., Rustiadi, E., & Kartodihardjo, H. (2014). Dampak Sektor Pertambangan Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Economia*, 10(1), 65–80.
- Irawan, A. A. (2013). Dampak Ekonomi Dan Sosial Aktivitas Tambang Batubara PT. Tanito Harum Bagi Masyarakat di Kelurahan Loa Tebu Kecamatan Tenggarong. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 45–56.
- Lestari, D. (2016). Dampak Investasi Sektor Pertambangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja. *Forum Ekonomi : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 176–186.
- Lubis, H., & Firdaus. (2017). Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Aktivitas Pertambangan Batu Marmer Di Kelurahan Oi Fo'o Kota Bima. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 4(2), 139–158.
- Mansyah, N. (2013). Studi Tentang Dampak Pertambangan Batu Bara Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga. *Administrasi Negara*, 1(3), 843–857.
- Nggeboe, F. (2011). Dampak Sosial Ekonomi Penambangan Batubara. *Jurnal Lex Specialis*, 14, 43–51.
- Nurlaila. (2014). Dampak Aktivitas Pertambangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Tepian Hutan. *Studi Pustaka, Fakultas Ekologi Manusia, IPB*, 1(1).
- Risal, S., Paranoan, D., & Djaja, S. (2013). Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman. *Jurnal Administrative Reform (JAR)*, 1(3), 516–530.  
<https://doi.org/10.30872/JAR.V1I3.482>
- Suharto, R. B., Hilmawan, R., & Yudaruddin, R. (2015). Sumber Daya Alam Untuk Kesejahteraan Penduduk Lokal : Studi Analisis Dampak Pertambangan Batu Bara Di Empat Kecamatan Area Kalimantan Timur , Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11(2), 127–137.
- Yanti, H., Hos, H. J., & Kasim, S. S. (2019). Dampak Aktivitas Pertambangan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Studi di Pertambangan Desa Kapoiala Baru Kecamatan Kapoiala Kabupaten Konawe) Oleh: *Neo Societal*, 4(1), 1689–1699.
- Yudhistira, Hidayat, W. K., & Hidayarto, A. (2011). Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Gunung Merapi. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(2), 76–84.
- Wikipedia, Muara Soma, Batang Natal, Mandailing Natal, (<https://id.m.wikipedia.org/wiki>) [diakses tanggal 9/04/2021] [13:19]